

## MAKNA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA BAGI MAHASISWA RANTAU DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Qarsela Tiara Umardi<sup>1\*</sup>, Citra Finky Lestary<sup>2</sup>, Rika Kurniawati<sup>3</sup>, Alrefi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sriwijaya

Corresponding author, e-mail: [qarselataraumardi@gmail.com](mailto:qarselataraumardi@gmail.com)

**Abstract:** The college years for migrant students represent a critical phase filled with challenges, both academically and in terms of adapting to new social and cultural environments. This study aims to explore the meaning of peer social support in the adaptation process of migrant students at Sriwijaya University. A qualitative approach with a phenomenological method was employed, involving three seventh-semester participants from outside Sumatra who live in boarding houses. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using thematic content analysis. The findings suggest that peer support plays a crucial role in the emotional, informational, instrumental, and appraisal aspects. Such support helps students cope with loneliness, initial adaptation difficulties, psychological pressure, and academic challenges such as coursework and thesis preparation. Moreover, participation in campus organizations strengthened social networks and accelerated the adaptation process. The study concludes that peer support serves as a significant protective factor in enhancing psychological well-being, sense of belonging, and academic success among migrant students. Therefore, understanding the meaning of peer support is crucial as a foundation for developing guidance and counseling strategies in higher education settings.

**Keyword:** Migrant Students, Social Support, Peers, Adaptation, Psychological Well-Being

---

### Riwayat Artikel

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
21 Juni 2025	07 Agustus 2025	24 Agustus 2025	30 Agustus 2025

---

**Citation (APA):** Umardi, Q. T., Lestary, C. F., Kurniawati, R., & Arlefi, A. (2025). Makna Dukungan Teman Sebaya Bagi Mahasiswa Rantau Di Universitas Sriwijaya. *Dharma Cendekia: Jurnal Keilmuan Pendidikan (DCJKP)*, 1(1), 1–11.

---

## PENDAHULUAN

Masa perkuliahan adalah salah satu fase penting dalam kehidupan individu, mahasiswa tidak hanya dituntut berkembang secara akademik, tetapi juga menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya baru. Mahasiswa dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi seringkali dihadapkan pada situasi baru yang penuh dengan tantangan. Hal ini semakin terasa bagi mereka yang harus meninggalkan daerah asalnya demi menempuh studi di perguruan tinggi. Seperti yang di katakan oleh Fauzia dkk., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan mahasiswa perantauan yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikannya dengan merantau meninggalkan kampung dan menjalani kehidupan sendirian tanpa keluarga, serta dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk menanganinya sendiri. Kemajuan zaman sekarang sering kali orang tua memperbolehkan anaknya untuk merantau demi kepentingan pendidikan supaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Lawrence & Mudzakkir, 2024). Kehidupan mahasiswa di perantauan tidak hanya berkaitan dengan tuntutan akademik, akan tetapi juga melibatkan proses penyesuaian diri di lingkungan sosial, budaya, dinamika kehidupan yang berbeda. Keanekaragaman latar belakang memberikan warna tersendiri, tapi juga menghadirkan persoalan adaptasi yang tidak ringan.

Mahasiswa Rantau sering kali dihadapkan pada perasaan kesepian, keterasingan, sampai adanya tekanan psikologis karena jauh dari orang tua dan dukungan keluarga, yang dimana bisa menimbulkan stres, *homesick*, dan penurunan motivasi belajar jika tidak ditangani dengan baik. Pada situasi seperti itu, teman sebaya mempunyai peran penting untuk berbagai pengalaman dan kesulitan. Akan tetapi, terkadang teman sebaya juga menjadi tantangan bagi mahasiswa perantauan. Penelitian yang di lakukan oleh (Hediati & Nawangsari, 2020) mengatakan bahwa tantangan lain bagi mahasiswa perantauan yaitu ketika mendapatkan teman baru yang memberikan pengaruh kurang baik, sehingga mempengaruhi perubahan pada gaya belajar seperti sulitnya manajemen waktu dalam mengumpulkan tugas. Persoalan yang biasanya terjadi pada mahasiswa rantau umumnya dikarenakan oleh faktor perbedaan bahasa yang digunakan, tantangan dalam adaptasi sosial, adanya perbedaan karakter, dan nilai kebiasaan yang menjadi hambatan dalam proses penyesuaian diri bagi mahasiswa rantau (Hutabarat & Nurchayati, 2021). Dari tantangan tersebut dapat memunculkan perasaan terasingkan, stres, hingga *homesick* yang berpengaruh pada kesejahteraan psikologi dan akademik.

Menghadapi tantangan tersebut, tentunya di perlukan dukungan sosial yang memegang peran penting. Dukungan sosial adalah sikap nyata dari seseorang dengan tujuan untuk memberikan bantuan, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dalam mendapatkan perasaan dihargai, dicintai, dan tetap terjalin dengan lingkungan sosial (Christanti & Wati, 2023). Individu yang mendapatkan dukungan sosial biasanya lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena dia tidak sendirian dan mendapatkan banyak dukungan (Maimunah, 2020). Dewi dkk., (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dukungan sosial berfungsi untuk mengurangi dan menghambat perasaan stres, ketika individu merasa kalau dukungan orang disekitarnya tinggi maka, semakin kecil stres akan muncul. Teman sebaya menjadi salah satu sumber yang paling dekat untuk

memberikan dukungan. Biasanya teman akan hadir disituasi apapun baik bentuk emosional maupun instrumental.

Menurut Amrain dkk., (2025) dalam penelitiannya dukungan sosial teman sebaya terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasi, instrumental, dan penghargaan dukungan tersebut berperan untuk membantu mahasiswa perantau untuk mengatasi berbagai tantangan di perantauan terutama seperti stres, kesepian, dan lainnya. Mahasiswa di rantau dapat sebaiknya mempertahankan dukungan sosial dari teman sebaya melalui komunikasi dan membangun hubungan sosial melalui kegiatan di kampus atau bersama teman sebaya, dengan meningkatkan resiliensi diri dengan selalu berpikir positif, yakin terhadap diri sendiri, dan melakukan *coping stress* (Anggraeni & Hidayati, 2024). Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dalam penguasaan lingkungan, hubungan sosial positif, kemandirian dan rasa diterima dalam kelompok (Satria & Kurniawati, 2024).

Mahasiswa rantau dengan dukungan sosial yang kuat cenderung memperoleh lebih banyak dukungan yang lebih tinggi, sebaliknya mahasiswa yang kurang dikenal atau introvert mengalami kesulitan mengakses dukungan tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menyelesaikan masalah terutama di bidang akademik. Persahabatan dan dukungan teman sebaya yang bermakna berperan sebagai mekanisme integratif penting dalam proses adaptasi, dimana teman-teman lokal memberikan pengetahuan tentang budaya setempat, sedangkan sesama mahasiswa rantau saling berbagi pengalaman dan strategi adaptasi. Menurut Hamiji dkk., (2024) ketidakmampuan menerima keadaan di lingkungan baru dan kecenderungan membandingkan dengan daerah asal menjadi faktor utama *culture shock*, karena perbedaan bahasa terutama pada pola komunikasi dan norma sosial asal sehingga kesulitan dengan gaya komunikasi baru, dan ekspektasi tidak sesuai realita, menunjukkan ketidakcocokan dan perlunya akomodasi yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya di sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Marandof & Serajar (2024) mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dari teman sebaya pada mahasiswa perantau dari wilayah 3T daerah papua, dimana semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa maka semakin dukungan sosial teman sebaya tinggi. Penelitian selanjutnya dari Sinaulan dkk., (2025) yang berjudul "Makna Persahabatan Bagi Mahasiswa Rantau; Studi Kualitatif" yang menjelaskan relasi atau lingkungan pertemanan terbukti memberikan kontribusi untuk menjaga stabilitas psikologis mahasiswa, dimana untuk memperkuat ketahanan akademik, dan membentuk kepribadian diri di lingkungan baru. Berdasarkan dua penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran dalam proses penyesuaian diri dan juga sebagai faktor protektif untuk menjaga kesejahteraan psikologi dan ketahanan akademiknya. Maka dari itu, pentingnya pemahaman yang lebih mendalam bagaimana makna dukungan teman sebaya bagi mahasiswa Rantau di Universitas Sriwijaya, sehingga menjadi intervensi awal untuk penyusunan strategi BK di perguruan tinggi agar mahasiswa rantau mampu untuk memahami makna dukungan teman sebaya, bertahan, berkembang, dan menempuh keberhasilan akademiknya di daerah rantau.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa rantau dalam penyesuaian diri atau adaptasi di lingkungan kampus Universitas Sriwijaya. Peneliti menggali makna pandangan dan persepsi mahasiswa secara langsung berdasarkan pengalaman individu ketika berada di perantauan. Metode Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada jumlah individu, temuan yang dihubungkan dengan prinsip filosofis fenomenologi yang diakhiri dengan esensi terhadap suatu makna (Nuryana dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu individu yang memenuhi kriteria. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel *non-random* di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan penelitian (Lenaini, 2021). Adapun kriteria pada penelitian ini yaitu;

1. Mahasiswa yang berasal dari luar pulau sumatera.
2. Sudah menempuh studi minimal semester 3 dan maksimal semester 7 di Universitas Sriwijaya.
3. Mahasiswa rantau baik laki-laki maupun perempuan.
4. Mempunyai interaksi dengan teman sebaya dan bertempat tinggal di kos (tidak di rumah keluarga).
5. Bersedia menjadi partisipan penelitian dan mampu mengungkapkan pengalaman pribadi secara terbuka melalui wawancara.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 orang, 1 perempuan dan 2 laki-laki yang sama-sama sedang menempuh perkuliahan semester 7 serta memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Subjek di pilih secara *purposive* karena dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait gambaran yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara yang dimana sumber data berasal dari subjeknya langsung berdasarkan pengalamannya. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu instrumen *Peer Social Support Scale (PSSS)* yang dikembangkan berdasarkan teori (Nahrudin dkk., 2024). Analisis menggunakan data sekunder yaitu dari jurnal dan artikel.

Data analisis menggunakan teknik analisis isi tematik atau *thematic content analysis* yang merupakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data sekunder dan juga narasi subjek. Melalui tahapan yaitu pengkodean data, pengelompokan kategori, dan interpretasi makna yang didasarkan pada konteks sosial serta psikologi. Untuk menjaga kredibilitas dan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari narasi setiap subjek yang berbeda dan artikel yang mencukung pada kasus yang diteliti. Peneliti juga melakukan refleksi teoritik pada data yang didapatkan agar interpretasi tetap objektif dan tidak menimbulkan bias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan terhadap 3 responden didapatkan hasil bahwa responden 1 dengan inisial R, pada awal perkuliahan yang dilaksanakan secara offline dia sedikit tidak percaya jika pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan di kampus Universitas Sriwijaya letaknya di Indralaya bukan di Palembang, karena yang R ketahui bahwa UNSRI ada di Palembang. Sehingga menjadikannya jarang bertemu dengan teman sekelas. Saat Pertama kali merantau di Sumatera R sudah mempunyai keluarga di Indralaya yaitu sepupu dari ibunya, dan kakaknya yang kebetulan saat itu sedang menempuh pendidikan juga di Universitas Sriwijaya. Pertemuan awal dengan teman baru terjadi saat mata kuliah MPK, yang saat itu R tidak sengaja juga bertemu dengan teman sesama dari Bekasi. Subjek R mengatakan dia sudah mempunyai sekitar 3-5 orang teman dekat saat ini, awalnya memang terasa sulit untuk mendapatkan teman, akan tetapi setelah adanya perkuliahan secara offline, lingkup pertemannya mulai berkembang. Teman yang saat ini sangat dekat karena dia mengikuti beberapa organisasi seperti Waki, SBI, dan adanya Program PPKO. Sejak semester 1 dia sudah mendapatkan sekitar 3 orang teman yang mendukung, terutama dalam hal akademik seperti tugas kuliah, persiapan magang, hingga menemani aktivitas di luar kampus. Dukungan yang diberikan dari Teman R seperti memberi perhatian dengan menanyakan kabar, saling support, dan menjaga komunikasi. Tidak hanya itu, R juga mendapatkan bantuan dari temannya ketika dalam pengambilan keputusan seperti memilih mata kuliah/KRS, dan memberikan informasi terkait perkuliahan, temannya lebih sering membantu dalam hal akademik dan social. R juga mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari teman, misalnya teman memberikan apresiasi melalui pujian dengan komentar positif, kemudian komentar dari postingan di Instagram atau ketika di kelas setelah presentasi kadang ada yang memberikannya apresiasi atas hasil dari komunikasinya, selain itu temannya mengakui kelebihan yang dimiliki oleh R terutama pada bidang *public speaking*, dengan memberikan pengakuan positif secara langsung. Menurut subjek R dukungan teman sebaya dianggap penting karena menjadi sumber semangat, saling mengingatkan, dan membantu terutama dalam hal akademik, dari semester 1 hingga sekarang, hubungan pertemanan semakin erat, dulunya yang hanya sebatas kerja kelompok bersama di kampus, sekarang bisa di kos atau tempat lain. Subjek R merasa sempat kesulitan beradaptasi di awal karena lebih sering menunggu orang lain yang memulai percakapan, artinya R akan bisa beradaptasi atau berkomunikasi jika ada orang lain yang memulai percakapan.

Responden ke 2 dengan inisial A menjawab Pada awal perkuliahan semester 1, Subjek A (nama disamarkan) menjalani perkuliahan secara daring. Ia mengaku belum mengetahui perbedaan antara Indralaya dan Palembang, bahkan baru mengetahui bahwa lokasi perkuliahan mahasiswa yang masuk jalur SBMPTN berada di Indralaya setelah bergabung dengan grup Camaba. Saat pertama kali datang dari Sukabumi, ia berangkat seorang diri tanpa keluarga yang menemani, hanya mengandalkan pencarian kos secara daring. Setibanya di Indralaya, ia bertemu dengan penjaga kos yang kebetulan pernah kuliah di Bandung sehingga cukup memudahkannya dalam berkomunikasi di awal. Komunikasi awal dengan lingkungan kampus hanya terjalin melalui WhatsApp, postingan Instagram BEM FISIP dan BEM Universitas, serta organisasi kedaerahan. Pertemuan pertama dengan teman sejurusan

baru terjadi secara langsung saat mengisi formulir tes kesehatan mahasiswa baru, ketika ia berkenalan dengan seorang mahasiswa (D) karena meminjam penghapus. Sebelumnya, interaksi hanya sebatas sapaan singkat melalui chat. Seiring berjalannya waktu, lingkaran pertemanan Subjek A semakin berkembang, terutama setelah ia mulai mengikuti organisasi seperti WAKI FISIP dan SBI UNSRI. Ia memiliki banyak teman dari kelas maupun organisasi, meskipun jumlah teman dekat yang benar-benar selalu ada ketika dibutuhkan hanya sekitar 2-5 orang. Teman-teman dekat tersebut menunjukkan dukungan dalam berbagai bentuk, misalnya sukarela membantu ketika motornya mogok, mengantarnya ke rumah sakit ketika ia sakit, atau mengingatkan tugas-tugas perkuliahan. Hubungan pertemanan juga dijaga melalui komunikasi sederhana, seperti saling mengirimkan reels Instagram. Bagi Subjek A, bentuk kepedulian ini sangat berarti, terlebih ketika ia merasa lelah atau putus asa. Teman temannya memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, dan berbagi pengalaman, khususnya mengenai tantangan akademik seperti skripsi. Dalam pengambilan keputusan, Subjek A menyebut bahwa teman-temannya sering memberikan masukan, meskipun untuk urusan pribadi ia tetap menentukan sendiri. Dukungan lain berupa apresiasi juga ia rasakan, baik melalui pujian, candaan, maupun afirmasi positif atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat hubungan pertemanan. Meskipun pada awalnya ia merasa malu-malu dan tertutup, dorongan dari teman membuatnya berani membuka diri, bergabung dalam organisasi, dan memperluas relasi. Menurutnya, dukungan teman sebaya menjadi sangat penting terutama di tahap akhir perkuliahan, karena mahasiswa sering saling mengingatkan tentang penyusunan skripsi, baik melalui percakapan langsung maupun pesan singkat di grup. Hal ini membuat Subjek A merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan sebagai mahasiswa rantau dan semakin mudah beradaptasi di lingkungan Universitas Sriwijaya.

Selanjutnya, responden ke 3 dengan inisial M menjawab, dia mendapat dukungan emosional yang baik dari teman-teman apalagi saat ini M merantau di Palembang. Teman dekat M adalah background dengan yang sama dengannya yaitu sama-sama anak rantau. Teman dekat M saat ini lima orang. Bentuk kepedulian temannya adalah hal sekecil apapun selalu dibantu dan disemangati. M pernah mengalami keberduka dari keluarganya yaitu kakeknya meninggal dunia sehingga tidak memungkinkan M untuk balik ke Jakarta karena pada saat itu M sedang ujian akhir semester (UAS). Akhirnya teman-teman mengetahui kabar M dan langsung datang untuk menemuinya membawa makanan dan menemaninya sampai sore support dan dukungan dari teman-teman yang dapat menenangkan dan menunjukkan kepedulian yang baik afirmasi positif juga diberikan oleh teman-teman dan berusaha mengajak manusia dalam kebaikan baik secara akademik maupun sehari-hari, M bersyukur karena dikelilingi oleh orang-orang baik serta dapat pujian yang diberikan dan bermanfaat bagi lakunya. Memiliki hobi yaitu mengcover lagu, mengedit foto dan selalu disukai oleh teman-temannya hasil editan S teman-teman selalu menunggu cover lagu darinya dan selalu meminta untuk M mengedit video dan foto olehnya. Secara keseluruhan M mendapat bantuan dan dukungan dari teman-teman sebayanya dalam bentuk kepedulian yang membantunya maupun hal-hal kecil dalam lingkungan sehari-harinya respons yang diberikan teman-teman juga sangat membantu M dan selalu mereka habiskan waktu untuk bersama setiap harinya. Bentuk perhatian yang diberikan oleh teman-teman M yaitu

menanyakan kabar, keadaan apakah baik-baik saja, sudah makan atau belum dan terkadang teman-teman selalu mengingatkan M untuk makan. Afirmasi positif saat keadaan S sedang merasa demotivasi. Teman-teman selalu mengusahakan membantunya dalam hal kecil yaitu saat menemani ke warung dan selalu di usahakan. Saat pengambilan keputusan berusaha membantu M dalam pengambilan keputusan disaat M bingung mengambil keputusan. Informasi tentang perkuliahan, hal penting seperti tugas, informasi pengerjaan skripsi dan makanan yang diskon di Palembang agar dapat *healing* bareng, serta pengerjaan skripsi. Teman-teman juga menunggu cover terbaru lagu M karena hobi M yaitu mengcover lagu. Dukungan teman sebaya yang M dalam konteks perkuliahan dan akademik tetapi bentuk perhatian lain di lingkungan sehari-hari secara emosional, penghargaan, informasi yang bermanfaat bagi M. Semuanya adalah bentuk dukungan bagi M untuk dapat bersama-sama adaptasi di lingkungan kampus dan kota Palembang.

Berdasarkan jawaban dari ketiga responden di atas bahwa, ketiga responden mengalami transisi dari awal perkuliahan hingga dalam pembentukan jaringan sosial yang lebih kuat setelah melakukan adaptasi atau interaksi tatap muka dan mengikuti organisasi. Bentuk dukungan yang mereka dapatkan sama yaitu, pada aspek emosional seperti menanyakan kabar dan menemani saat sedih, kemudian aspek instrumental seperti membantu dalam tugas, skripsi, dan lainnya, aspek informasional yaitu dengan memberikan informasi terkait KRS, magang, dan tugas. Terakhir aspek penilaian positif atau apresiatif dengan memberikan pujian, pengakuan terhadap kemampuan (*public speaking* dan editan). R dan A sempat mengalami kebingungan di awal perkuliahan dimana R salah sangka terkait lokasi kampus, sedangkan A karena awal perkuliahan daring dan ia datang sendiri. Responden M yang merantau sudah mempunyai kedekatan dengan temannya sehingga proses adaptasi lebih cepat. R mendapatkan teman sekitar 3-5 orang yang ia temen dari organisasi dan program kampus, responden A sekitar 2-5 orang teman dekat yang dimana semakin berkembang setelah mengikuti organisasi kampus, dan responden M mempunyai 5 teman dekat yang semuanya anak rantau, hal ini menunjukkan bahwa peran organisasi kampus memberikan pengaruh besar terhadap hubungan pertemanan dan jaringan. Dukungan yang kuat ketika saat krisis personal, responden M mendapatkan respon instrumental dan emosional yang intens dari temannya seperti menemani dan membawa makanan. Di sisi lain R dan A yang mempunyai keterlibatan di organisasi kampus (WAKI, SBI, dan PPK Ormawa) menjadi turning point yang dapat mempercepat kedekatan dengan teman dan dukungan akademik atau sosial.

Seperti yang kita ketahui menurut (Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain. R, A, M mendapatkan dukungan tersebut pada perkuliahannya di Universitas Sriwijaya seperti dalam membantu membuat tugas, memberikan informasi, menemani saat sedih, dan lainnya. Sosial integration dimana menekankan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membentuk hubungan sosialnya di lingkungan kampus berkaitan erat dengan bagaimana keberlanjutan studi dan keterikatan pada insitusi (Nicoletti, 2019). Kasus R dan A awalnya merasa kesulitan dalam berinteraksi, lalu ketika mereka mengikuti organisasi hal itu menggambarkan teori ini dimana keterlibatan dalam kegiatan kampus dapat meningkatkan integrasi sosial dan mendukung dalam proses adaptasi serta keberhasilan akademik.

Menurut Cohen & Wills (1985) dukungan teman seperti mendengarkan, menemani, membantu, memberi informasi skripsi dapat mengurangi dampak stress pada kesejahteraan individu, hal itu terlihat jelas pada M yang mendapatkan dukungan ketika ada duka yang menimpanya, sementara A mendapatkan dukungan tersebut saat ia merasa lelah atau putus asa. Dukungan ini bersifat protektif dalam kondisi stress akademik. Sense of belonging pada mahasiswa ditunjukkan saat mereka merasa menjadi bagian dari kampus (melalui teman, organisasi, pengakuan) dalam meningkatkan motivasi, kesejahteraan, dan keterlibatan akademik (Gopalan & Brady, 2020). Dari R mendapatkan pujian pada public speakingnya, A mendapatkan afirmasi positif, dan M mendapatkan pujian atas kemampuannya. Hal ini dapat memperkuat rasa kompetensi dan hubungan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koo dkk., (2021) tentang penyesuaian mahasiswa baru atau mahasiswa perantau dimana menyorot pada fase awal yang rawan akan homesickness, kebingungan, dan kebutuhan dukungan sosial. Responden A awalnya dia mencari kos sendiri secara daring R awalnya jarang bertemu karena salah sangka mengenai lokasi kampus, yang menunjukkan faktor praktis dalam mempengaruhi proses adaptasi, organisasi dan teman sebaya bertindak sebagai agen sosialisasi yang menurunkan stres akulturasi dan mempercepat proses adaptasi. Adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan peningkatan penyesuaian akademik, motivasi, dan performas melalui bantuan tugas, berbagi informasi, dan dukungan emosional (Zhu dkk., 2025). Dimana R dan A menyatakan teman membantu mereka dalam mengerjakan tugas, KRS, persiapan magang, dan skripsi.

Oleh karena itu, dukungan teman sebaya berperan penting dalam membantu mereka untuk beradaptasi dilingkungan perkuliahan, membangun relasi sosial, dan menghadapi tantangan akademik serta pribadi. Bentuk dukungan yang mereka dapatkan seperti emosional, informasional, instrumental dan apresiasi. Adanya perbedaan yang muncul pada pengalaman awal adaptasi, sumber pertemanan, dan bentuk dukungan yang paling menonjol, namun secara keseluruhan ketiganya merasakan pentingnya keberadaan teman sebaya dalam proses perkuliahan dan kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa perkuliahan bagi mahasiswa rantau adalah fase penting yang penuh dengan tantangan, baik pada bidang akademik maupun sosial, serta penyesuaian diri di lingkungan baru. Dukungan sosial, terutama dukungan teman sebaya, muncul sebagai faktor yang berperan dalam membantu mahasiswa rantau menghadapi kesulitan beradaptasi, kesepian, sampai dengan tekanan psikologis. Bentuk dukungan yang diterima mahasiswa mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, serta apresiasi. Ketiga responden menunjukkan pengalaman transisi dari awal perkuliahan hingga terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat melalui interaksi tatap muka dan keterlibatan dalam organisasi. Secara keseluruhan, dukungan teman sebaya menjadi bagian penting dalam proses penyesuaian diri, membangun relasi sosial, serta mendukung keberlangsungan akademik mahasiswa rantau di Universitas Sriwijaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah Subhanallahu Wa ta'ala atas arahmat dan kemudahan-Nya, kepada Universitas Sriwijaya khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan, kepada dosen, rekan mahasiswa, serta masyarakat mitra yang berperan aktif. Terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak terutama subjek yang telah memberikan dukungan, saran dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga artikel ini dapat disajikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrain, F. M., Andayani, R. H. R., & Nurusshobah, S. F. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Article history : *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 48–57.
- Anggraeni, & Hidayati, D. S. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres akademik pada mahasiswa rantau tahun pertama. *Cognicia*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v12i1.29740>
- Christanti, A., & Wati, C. L. S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau yang Berdomisili di Dormitory Unika Atma Jaya. *Jurnal Psiko Edukasi*, 21(2), 106–122. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychologkal Bulletin*, 98(2), 310–357.
- Dewi, F. iriana roesmala, Budiarto, Y., Wardani, A. kusuma, Diningrum, A. S., Lilianie, C., & Lau, A. (2022). Peran Dukungan Sosial Dan Resiliensi Terhadap Kualitas Kehidupan Orang Tua Empty Nest. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 223–232. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.458>
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>
- Gopalan, M., & Brady, S. T. (2020). College Students' Sense of Belonging: A National Perspective. *Educational Researcher*, 49(2), 134–137. <https://doi.org/10.3102/0013189X19897622>
- Hamiji, W. M., Mahdar, & Asmurti. (2024). Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 195–204.
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2020). Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga, 2014*, 1–11.
- Hutabarat, E., & Nurchayati. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak Yang Merantau Di Surabaya. *Character Jurnal Psikologi*, 1(1), 45–59.
- Koo, K., Baker, I., & Yoon, J. (2021). The First Year Acculturation: A Longitudinal Study on Acculturative Stress and Adjustment among the First Year International College Students. *Journal of International Students*, 11(2). <https://doi.org/10.32674/jis.v11i2.1726>

- Lawrence, C. P., & Mudzakkir, M. (2024). Penyesuaian diri mahasiswa rantau Indonesia Timur di Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 13(1), 11–20.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Marandof, K. D. B., & Serajar, D. K. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Wilayah 3T Daerah Papua. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 61–72.
- Nahrudin, L. A., Ulandari, A., Nurhikmawati, A., Regina, A., Fath, C. A., Anggraini, D., Putri, F. A. A., Astuti, T., Putri, A., & Haq, A. H. B. (2024). *Development of a Psychological Measuring Tool: Peer Social Support Scale (PSSS)*. 6.
- Nicoletti, M. D. C. (2019). Revisiting the Tinto's Theoretical Dropout Model. *Higher Education Studies*, 9(3), 52. <https://doi.org/10.5539/hes.v9n3p52>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Seventh Edition. JOHN WILEY & SONS, INC.
- Satria, I. G. I. J., & Kurniawati, M. (2024). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis (studi pada mahasiswa perantau). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2764–2775.
- Sinaulan, N. L., Sengkey, M. M., Telaumbanua, Y. S., Kountul, I. Y., & Watuseke, B. (2025). Makna Persahabatan Bagi Mahasiswa Rantau: Studi Kualitatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5668–5682. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1277>
- Zhu, Y., Lu, H., Wang, X., Ma, W., & Xu, M. (2025). The relationship between perceived peer support and academic adjustment among higher vocational college students: The chain mediating effects of academic hope and professional identity. *Frontiers in Psychology*, 16, 1534883. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1534883>